KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Stop tot tot wuk wuk, jalan raya bukan panggung arogansi
Tanggal : Minggu, 21 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Stop Tot Tot Wuk Wuk

Jalan Raya Bukan Panggung Arogansi

BANYAKNYA pejabat dan pengguna kendaraan menyalakan sirene, strobo, dan rotator ilegal di jalan membuat masyarakat resah. Sehingga muncul gerakan bernama 'Stop Tot Tot Wuk Wuk di Jalan' yang digaungkan publik di media sosial (medsos).

Anggota Komisi III DPR Hasbiallah Ilyas mengatakan, persoalan tersebut harus menjadi perhatian serius aparat kepolisian. Sebab hal ini menyangkut keselamatan publik dan ketertiban lalu lintas. "Penggunaan sirine dan strobo sudah ada aturannya. Tidak bisa sembarangan," tegas Hasbi sapaan akrabnya, kemarin.

Hasbi menjelaskan, hanya kendaraan tertentu mendapat prioritas menggunakan sirine yang diatur dalamUU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Penggunaan lampu isyarat dan sirine dibatasi untuk kendaraan tertentu, antara lain ambulans, mobil jenazah, pemadam kebakaran, kendaraan pengawalan, serta kendaraan aparat penegak hukum yang sedang menjalankan tugas.

"Di luar itu, penggunaan sirine dan strobo dianggap pelanggaran hukum yang dapat dikenakan sanksi," tegas politikus PKB ini.

Kalau ada masyarakat biasa, kelompok tertentu, atau bahkan pejabat yang tidak berhak tapi memaksakan diri memakai sirine dan strobo, kata Hasbi, itu jelas melanggar hukum. Polisi jangan ragu memberikan sanksi, karena aturan ini dibuat demi keselamatan bersama.

Menurut Hasbi, tindakan sewenang-wenang di jalan raya, termasuk penggunaan strobo dan sirine ilegal, berpotensi menimbulkan keresahan publik. Hal itu membuat pengguna jalan lain merasa terganggu, bahkan memicu kecelakaan karena manuver pengendara yang merasa memiliki prioritas di jalan.

Selain itu, Hasbi juga menyoroti fenomena meningkatnya penggunaan strobo dan sirine oleh kendaraan pribadi, dan oknum tertentu yang bukan aparat negara. Pembiaran praktik ini bisa menumbuhkan budaya arogan di jalan yang bertentangan dengan semangat tertib berlalu lintas.

"Jangan sampai jalan raya hanya jadi panggung arogansi bagi segelintir orang. Jalan adalah milik bersama, dan kita semua punya hak yang sama untuk menggunakannya dengan tertib dan aman," tandasnya.

Untuk itu, Hasbi mendorong kepolisian agar memperketat pengawasan, memperbanyak razia, sekaligus meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang tata tertib penggunaan perlengkapan kendaraan. ■ TIF